

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban dan martabat suatu bangsa dapat terwujud ketika sumber daya manusia (SDM) bangsa itu mendukung dalam mewujudkannya. Dukungan SDM terhadap kemajuan peradaban dan martabat bangsa dapat terlihat dari beberapa variabel yang menyertainya, dan di Indonesia variabel tersebut mencakup iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. SDM yang “paripurna” adalah kata yang kiranya mewakili dari keseluruhan variabel tersebut sebagai identitas keunggulan dari ikhtiar pemerintah, terutama dalam bidang pendidikan (Sayuti, 2012).

Upaya yang dilakukan para ilmuwan dan praktisi pendidikan dalam memperhatikan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal sudah cukup banyak. Misalnya, dalam forum-forum seminar serta berbagai forum pertemuan ilmiah lainnya, termasuk di sekolah. Para ilmuwan dan praktisi pendidikan sepakat bahwa pendidikan agama Islam di tanah air harus disukseskan semaksimal mungkin sejalan dengan lajunya pembangunan nasional.

Pelaksanaan program pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia, keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik, disamping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental-spiritual dan moral. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Para pendidik atau guru materi agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik (Miftakhudin, 2020).

Namun analisis materi PAI di sekolah dalam mendidik karakter santri. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa materi Alquran dan hadits sebagai

pedoman hidup, fiqih sebagai rambu-rambu dalam beribadah, sejarah sebagai keteladanan hidup, dan akhlak sebagai pedoman perilaku. Dalam pada itu, Elihami and Syahid (2018) meneliti bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter Islami. Penelitiannya berhasil memetakan pembelajaran yang dilakukan guru PAI, yakni strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Penelitian Jailani and Hamid memfokuskan pada sumber belajar sebagai episentrum informasi yang berharga bagi setiap manusia yang belajar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sumber belajar yang dipilih guru PAI dapat efektif jika dalam pengembangannya memperhatikan santri dengan berbagai karakteristiknya, tujuan, materi, alat ukur keberhasilan, termasuk jenis sumber belajarnya dan evaluasi (Pasulle, 2017).

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006 yaitu tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan rahmat tuhan yang maha esa menteri pendidikan nasional, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Selanjutnya ruang lingkup dari pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam (Choli, 2019).

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah

dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Choli, 2019).

Berkaitan dengan pemikiran atau pandangan Syekh Mahmud Mukhtar. Pandangan ini tertuang dalam karya-karya Syekh Mahmud Mukhtar dalam pendidikan Agama Islam. Beliau adalah ulama Desa Bode, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yang lahir di Jepara, 19 November 1969. Syekh Mahmud Muhtar Assirbani, merupakan seorang ulama yang mengarang Nadham Istighotsah Tiryag al-Mujarrab. Menurut salah satu cerita, kiai yang terkenal mengarang banyak kitab itu mengarangnya usai menulis kitab biografi Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, berdasar ilham dari Allah. Kiai ini dinilai sangat efektif dalam menulis buku. Semasa masih hidup, Syekh Mahmud, pengasuh pesantren Darul Ulum Asyariah Cirebon, terbilang sering mampir ke Jepara. Di antara ulama Jeparayang pernah ditemuinya ialah KH Muchlisul Hadi, KH Ahmad Kholil, KH Baidlowi, KH Sahil dan sejumlah kiai yang lain. KH Habib Mahmud Mukhtar yang juga putra kedua penulis buku itu, diangkat sebagai petugas nara sumber. Ageng Habib mengatakan 70 buku karya Syaikh Mahmud Mukhtar telah diterbitkan dan menjadi rujukan bagi masyarakat miskin di berbagai wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Pemikiran Syekh Mahmud Mukhtar, Sebagian besar ditulis dalam nazham (puisi), baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Jawa (Arab Pegon). Diantara kitab-kitab yang ditulis oleh Syekh Mahmud Mukhtar adalah *Nafhat al-'Ithr fi Qishshatil Khadlir*, *Qashidatul 'Awam fil Istighatsati bil Auliya'il A'lam nama lainnya adalah At-Tiryag al-Mujarrab bil Waliyyil Muqarrab*, *Syarhus Shadr bi fit Tawasuli I'anatur Rafiq ala Nazhmi Sullamit Taufiq*, *Burdatul Mukhtar fi Nazhmi Tarikh Khairil Akhyar*, *Manzhumutud Durratis Saniyyah fi' Ilmit Tafsir*, *Bida'ul Masjid*, *Kifayatu Ghulam fi Ma Yajibu Alaihiatujam Lihjam dan Muhmujam Lihjam*.

Karya beliau yang relevan dengan pendidikan Agama Islam adalah kitab *Adabul muta'allim ma'al mu'allim*. Kitab ini mengajarkan mengenai adab murid kepada guru, adab belajar, adab memilih teman belajar, jalan

menuju kebahagiaan dunia akhirat, sanad keilmuan dan bid'ah dalam agama. Pemikiran Syekh Mahmud yang menjadi salah satu kontribusinya dalam dunia pendidikan adalah kunci sukses terbentuknya karakter murid yang baik adalah dengan mengikuti guru yang baik. Kontribusi lain dalam pendidikan adalah kitab Nazham Tarjamah Al Jurumiyyah yang merupakan terjemah dari matan al jurumiyyah yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dengan bahar rajaz. Kitab tersebut memberikan pengajaran mengenai ilmu gramatika bahasa Arab pegon pelajar ibtdaiyah yang belum bisa belajar berbahasa Arab.

Pendidikan agama Islam di Indonesia idealnya harus mengintegrasikan pemahaman agama yang mendalam dengan pengembangan karakter, serta menyeimbangkan ilmu agama dan umum. Hal ini mencakup aspek akidah, syariat, akhlak, dan ibadah yang relevan dengan konteks sosial dan budaya. Namun, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, dengan kurikulum yang sering menekankan hafalan tanpa pengembangan keterampilan praktis. Tantangan lainnya adalah terbatasnya akses pendidikan berkualitas, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pemikiran-pemikiran Syekh Mahmud Mukhtar Bode tentang pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan di antaranya :

1. Bagaimana pemikiran-pemikiran Syekh Mahmud Mukhtar memengaruhi perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia?
2. Apa saja kontribusi Syekh Mahmud Mukhtar dalam Merumuskan Metode dan Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia?
3. Bagaimana pemikiran Syekh Mahmud Mukhtar mengatasi tantangan dan perubahan dalam konteks sosial, budaya, dan politik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai Tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pemikiran Syekh Mahmud Mukhtar tentang esensi pendidikan agama Islam dan relevansinya dengan konteks Indonesia.

2. Menyelidiki kontribusi Syekh Mahmud Mukhtar dalam merumuskan metode dan pendekatan dalam pendidikan agama Islam yang sesuai dengan realitas Indonesia.
3. Menyoroti bagaimana pemikiran Syekh Mahmud Mukhtar mengatasi tantangan dan perubahan dalam konteks sosial, budaya, dan politik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran Syekh Mahmud Mukhtar dan relevansinya dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.
2. Memberikan inspirasi dan referensi bagi para praktisi, pengambil kebijakan, dan akademisi dalam pengembangan kurikulum dan metode pendidikan agama Islam yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat. Menyediakan landasan teoritis dan historis bagi penelitian lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam di Indonesia.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**